

STRATEGI PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA DI PENDIDIKAN TINGGI

Oleh:

¹FEBRIYANTO

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur

Jl. Pramuka, Labuhan Ratu II, Way Jepara, Lampung Timur Telp:

0725-641466. Hp: 0813 28 39 39 38. Email: febri_79@yahoo.com

Blog: www.febriyanto79.wordpress.com

ABSTRACT

Universities on the creation of labor gave the significant role, so the effect on the increasing numbers of workers. If the number of workers and jobs are not balanced, then the unemployment and economic inequality will become an increasingly urgent problem to be resolved. The number of entrepreneurs in a region that is minimal, describes the low competitiveness owned. In supporting the emergence of high competitiveness, function and the role of educators to be more active in providing motivation for learners to become entrepreneurs is indispensable. College as one of the means and facilitating role in shaping the young generation has an obligation to train and motivate the students to give to become savvy generation, independent, creative, innovative and able to create business opportunities. Thus, every college immediately towards sole discretion to balance between higher education research institutions with entrepreneurs forming institutions. Alumni are required to be innovative and creative in terms of their personal development through the creation of level playing field, so that future expected with extensive job creation, economic growth in the region will increase.

Keywords: *educators, labor, entrepreneurial*

ABSTRAK

Perguruan tinggi pada penciptaan tenaga kerja memberikan peran yang cukup signifikan, sehingga berpengaruh pada meningkatnya angka jumlah tenaga kerja. Jika antara jumlah tenaga dan lapangan kerja tidak seimbang, maka pengangguran dan ketimpangan ekonomi akan menjadi permasalahan yang semakin mendesak untuk segera diselesaikan. Jumlah pengusaha disuatu wilayah yang minim, menggambarkan rendahnya daya saing yang dimiliki. Dalam menunjang munculnya daya saing yang tinggi, fungsi serta peran pendidik untuk lebih aktif dalam memberikan motivasi menjadi pengusaha bagi peserta didiknya sangat diperlukan. Perguruan tinggi sebagai salah satu sarana dan pemberi fasilitas dalam membentuk generasi muda mempunyai kewajiban dalam melatih dan memberi memotivasi kepada mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas, mandiri, kreatif, inovatif dan mampu membuat peluang usaha. Maka, setiap perguruan tinggi segera menyeimbangkan arah kebijakannya antara lembaga riset pendidikan tinggi dengan lembaga pembentuk wirausahawan. Alumni dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam hal pengembangan diri mereka melalui pembuatan lapangan usaha, sehingga kedepan diharapkan dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang luas maka pertumbuhan ekonomi di daerah akan ikut meningkat.

Kata Kunci: *Pendidik, Tenaga kerja, Wirausaha.*

I. Pendahuluan.

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran (Buchari Alma, 2011:33). Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan “Entrepreneurship”, Menurut Thomas W. Zimmerer, Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk usaha baru.

Kata “Wirausaha” merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris entrepreneur, yang artinya adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan peluang bisnis. J. B. Say menggambarkan pengusaha sebagai orang yang mampu memindahkan sumber-sumber ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas tinggi karena mampu menghasilkan produk yang lebih banyak.

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Menurut dari segi etimologi (asal usul kata). Wira, artinya pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, gagah berani, berjiwa besar, dan berwatak agung. Usaha, artinya perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Wirausaha dapat mengumpulkan

sumber daya yang di butuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna untuk memastikan keberhasilan usahanya. Wirausaha ini bukan faktor keturunan atau bakat, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

Fungsi dan peran adanya wirausaha dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa telah dibuktikan oleh beberapa negara maju seperti Amerika, Jepang, juga tetangga terdekat Indonesia yaitu Malaysia dan Singapura. Di negara Amerika sampai saat ini sudah lebih dari 12% penduduknya menjadi pengusaha dan banyak terlibat langsung dalam kegiatan wirausaha. Hal itulah yang menjadikan negara Amerika sebagai negara yang terus mengalami perkembangan dan kemajuan. Kemudian negara Jepang lebih dari 10% warganya sebagai pelaku wirausaha dan lebih dari 240 perusahaan Jepang skala kecil, menengah dan besar berdiri di wilayah Indonesia. Padahal negara Jepang mempunyai luas wilayah yang kecil dan memiliki sumber daya alam yang masih kurang mendukung namun dengan tekad dan semangat serta jiwa wirausahanya yang menjadikan negara Matahari tersebut sebagai salah satu negara terkaya di benua Asia dalam bidang iptek dan perekonomiannya.

dan pembangunan negaranya dapat berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan negara Indonesia.

Di negara kita Indonesia, usaha dalam menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi terus digalakan dan ditingkatkan, tentunya dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Bahkan pada tingkat pemerintah melalui Kementerian Koordinator Perekonomian telah memberikan peraturan kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi diwajibkan untuk memberikan mata pelajaran atau mata kuliah Kewirausahaan tersebut. Ada beberapa usaha atau teknik yang perlu diterapkan dalam meningkatkan minat dan kegiatan kewirausahaan bagi para peserta didik, yaitu:

1. Pembentukan Pusat studi kewirausahaan Kampus, seperti:
 - a. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) di UMY
 - b. Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa (KOKESMA) ITB,
 - c. Community Entrepreneur Program (CEP) UGM,

- d. Center for Entrepreneurship Development & Studies (CEDSD) di UI,
- e. BSI Entrepreneurship Center (BEC) di BSI,
- f. Center for Entrepreneurship, Change, & Third Sector (CECT) di Univ. Tri Sakti,

Melalui media pembentukan pusat kewirausahaan kampus tersebut, akan banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan seperti: Seminar, Pelatihan, Loka karya, Praktek usaha, kerjasama usaha, dll.

2. Menganggap penting kewirausahaan dikampus dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai hal yang harus diberikan kepada mahasiswa, materi kewirausahaan tidak sebatas formalitas, sehingga harus di design materi dan metode dalam pembelajarannya.
3. Memaksimalkan dalam memanfaatkan Program kewirausahaan yang digagas oleh lembaga pemerintah, seperti: pendidikan tinggi (Dikti) melalui Direktur Kelembagaan Ditjen Dikti dan disampaikan kepada para PTS melalui Kopertis. Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas

Setidaknya selain linearitas dalam menyiapkan dosen atau tenaga pendidik, perguruan tinggi harus mempersiapkan tenaga pendidik atau Dosen yang mampu melakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Memberikan paradigma baru tentang pentingnya kewirausahaan.
2. Menginspirasi dan memotivasi mahasiswa menjadi SDM yang mandiri.
3. Merubah atau mengarahkan pola pikir mahasiswa menjadi seorang yang berjiwa wirausaha.
4. Memberikan contoh karya nyata kewirausahaan dan menyuguhkan cerita sukses.
5. Menghasilkan mahasiswa atau alumni menjadi seorang wirausaha sukses.

Program peningkatan Dosen sebagai tenaga pendidik ini dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:

1. Program pelatihan kewirausahaan untuk tenaga pendidik,
2. Program seminar, workshop, lokakarya kewirausahaan.

3. Program pemagangan dosen di dunia usaha,
4. Program sarasehan dengan mitra usaha,
5. Program pembinaan dan pendampingan dosen baru.

Dengan program tersebut, tentunya setiap dosen tidak hanya sekedar mengajar kewirausahaan saja, tetapi mampu mewujudkan dan merealisasikan apa yang telah diberikan kepada mahasiswa pada saat mengajar.

- b. Mengembangkan Kurikulum Berbasis Wirausaha.

Merumuskan sistem atau metode pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan, perguruan tinggi harus mendesign mata kuliah atau materi kewirausahaan untuk mahasiswanya disesuaikan dengan target yang akan dicapai. Diawali dari pembuatan konsep pembelajaran yang harus dipantau oleh bidang akademik, yaitu: Silabus, satuan acara pengajaran (SAP), Slide Presentasi dan handout, modul teori, modul praktek, pembuatan buku panduan, sampai pada program kunjungan dan pengamatan

d. Menjalinkan Kerjasama dengan Lembaga Usaha.

Kerjasama ini penting dilakukan oleh perguruan tinggi, dengan adanya kerjasama akan meningkatkan kualitas dosen dan mahasiswa, memberikan kesempatan magang usaha bagi dosen dan mahasiswa, serta memberikan kesempatan kerjasama usaha khususnya untuk mahasiswa atau alumni. Sehingga mahasiswa dapat menganalisa dan mengamati bentuk usaha nyata yang pada akhirnya akan mempunyai gambaran ketika kelak lulus dan berencana mewujudkan keinginannya untuk berwirausaha.

e. Kerjasama dengan Lembaga Keuangan.

Mewujudkan mahasiswa atau alumni sebagai seorang wirausaha, perguruan tinggi harus memberikan fasilitas dan kemudahan bagi mahasiswanya dalam membuka usaha, salah satunya dengan cara menjadi fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan lembaga keuangan dalam hal kemudahan kredit usaha bagi mahasiswa ketika berkeinginan untuk

melakukan wirausaha. Kerjasama ini dapat menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mewujudkan menjadi wirausahawan muda. Pada umumnya mahasiswa ketika memiliki keinginan untuk berwirausaha terkendala dengan modal dana. Kerjasama inilah yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi.

g. Membuat kebijakan harus sudah memiliki usaha sebagai syarat kelulusan mahasiswa. Salah satu pemicu meningkatnya semangat kewirausahaan dari mahasiswa adalah dengan dibuatnya kebijakan syarat kelulusan, selain masa studi, indeks prestasi, dan syarat-syarat lain, syarat harus sudah memiliki usaha seperti layak untuk diterapkan oleh perguruan tinggi.

Dari beberapa strategi tersebut, jika diimplementasikan oleh perguruan tinggi dengan serius dan sungguh-sungguh maka dapat dimungkinkan akan banyak muncul wirausahawan sukses yang berasal dari tenaga muda terdidik di negeri ini, yang dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan dan pergerakan aktivitas ekonomi lokal sehingga

Kuswara Heri, 2011, Artikel berjudul “Strategi Sukses menjadi Wirausaha Muda”, terbit pada Majalah Entrepreneur Kampus BSI yaitu. BEN (BSI Entrepreneur News) Vol.04. No.02/2011.

Kuswara Heri, Artikel berjudul “Mewujudkan Entrepreneurial Campus adalah sebuah Keharusan”, terdapat pada situs: www.dikti.go.id

“Memahami Karakteristik Kewirausahaan” dalam <http://viewcomputer.wordpress.com>.

“Peranan Matakuliah Kewirausahaan” dalam <http://www.ekonomi.kompasiana.com>.

“Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa” dalam <http://www.technopreuner-studentwelfare.its.ac.id>

